

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Disruption in The Library: Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital

Surakarta, 18-19 September 2018
Hotel Pondok Sari Tawangmangu, Jawa Tengah Indonesia

Penulis:

Purwani Istiana
Sri Utari
Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah R.
Agnes Karya Wijayanti dan Rosalia Istiyarini
R. Lalan Fuandara
Bakhtiyar
Tri Hardiningtyas dan Triningsih
Joko Setiyono
Sartini
Dwi Nuriana



**Penerbit:
ISI PRESS**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Disruption in The Library: Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital

**Makalah pada prosiding ini dipresentasikan dan didiskusikan
pada Seminar Nasional Disruption in The Library:
Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital**

**Surakarta, 18-19 September 2018
Hotel Pondok Sari Tawangmangu, Jawa Tengah Indonesia**

Cetakan I, 2018. ISI Press
ix+ 129 Halaman
Ukuran: 15,5 X 23 cm

ISI Press bekerja sama dengan Perpustakaan
Institut Seni Indonesia Surakarta

All rights reserved

© 2018, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Disruption in The Library:
Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital

Susunan Kepanitiaan

Penanggung Jawab:

Kepala UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Ketua:

Mustofa, M.A. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Sekretaris:

Ponco A.P., S.E. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Bendahara:

Sartini, S.Ipust. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Tim Prosiding + CFP:

M.Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Joko Setiyono (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Publikasi + Pendaftaran:

R. Lalan Fuandara, SIP. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Konsumsi:

Rita Elisabeth, S.Kar (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Wahyu Karminah, S.Sos., M.M. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Sundari Juni Astutik, S.Ipust. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Emi, S.Sos. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Sie Acara:

Heni Budiwati, Dip. Lib. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Dokumentasi:

Eko Sulistiyo, S.Sn. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Perlengkapan:

Sugiman (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Sumardi (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Moderator:

Nyono, S.Sos. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Ika Laksmiwati, S. Ipust. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Narasumber

Dr. Bonnie Soeherman (Universitas Surabaya)
Nurul Fitria, ST. MM. (Telkom University)

Penulis:

Purwani Istiana
Sri Utari
Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah R.
Agnes Karya Wijayanti dan Rosalia Istiyarini
R. Lalan Fuandara
Bakhtiyar
Tri Hardiningtyas dan Triningsih
Joko Setiyono
Sartini
Dwi Nuriana

Reviewer:

Sugeng Priyanto, M.A (Universitas Diponegoro Semarang)
M.Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)
Joko Setiyono, S.Sos (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Editor:

M.Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)
Joko Setiyono, S.Sos (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Desain sampul:

R. Lalan Fuandara

Layout:

Nila Aryawati

ISBN:

978-602-5573-27-9

Anggota APPTI:

No: 003.043.1.05.2018

Penerbit

ISI Press

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

KATA PENGANTAR

KEPALA UPT. PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan petunjuk dan anugerah kepada seluruh Panitia dan Peserta Seminar Nasional dan Call For Paper : “*Disruption In The Library : Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital*” yang telah diselenggarakan UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta di tahun 2018. Kegiatan seminar ini diikuti oleh beberapa pustakawan, pengelola perpustakaan, dan pemerhati perpustakaan dari berbagai instansi.

Eksistensi perpustakaan sudah ada sejak adanya kebudayaan umat manusia. Perpustakaan berkembang sejalan dengan perjalanan kehidupan umat manusia. Periodisasi perkembangan perpustakaan dikelompokkan ke dalam tiga masa, yakni : masa permulaan hingga tahun 1600, masa tahun 1600 sampai masa perang dunia II, dan masa perang dunia II hingga masa perpustakaan secara global/ internasional.

Perkembangan perpustakaan secara global tersebut mencakup berbagai wilayah benua, yakni Afrika, Asia, Australia dan Selandia Baru, Eropa, Amerika Latin, serta Amerika Utara. Perkembangan ini juga diikuti oleh perkembangan berbagai jenis perpustakaan, diantaranya perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus dan perpustakaan umum (Ensiklopedi Americana, vol. 17: 310, 1978).

Perpustakaan sebagai *growing organization*, institusi yang bersifat dinamis, berkembang, sejalan perkembangan tingkat peradaban dan budaya manusia. Perkembangan perpustakaan meliputi berbagai hal, diantaranya koleksi, gedung, jenis layanan, maupun sumber daya manusianya/ pustakawan sebagai subyek yang berperan mengelola suatu perpustakaan. Dari segi koleksi dapat kita lihat perkembangannya, mulai dari yang berbahan tablet, atau tanah lempung yang dibakar, tanah liat, batu, kayu, bambu,

kulit atau tulang binatang, sutra, bahkan daun lontar hingga kertas.

Perkembangan ini nampaknya akan semakin inovatif lagi dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan para pakar ilmu perpustakaan, jauh sebelumnya telah mewacanakan perpustakaan tanpa kertas. Artinya koleksinya berbentuk digital yang bisa diakses dari jarak jauh melalui bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pelayanan beralih ke basis akses data dan informasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah merambah ke berbagai lini kehidupan. Mulai dari dunia industri, perbankan, dan berbagai birokrasi yang mengadopsi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dunia perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah merombak berbagai tatanan birokrasi yang sudah ada dan berjalan sebelumnya. Inilah yang disebut sebagai *disruption*, dengan segala kemajuan teknologinya oleh dunia industri disebut era perkembangan revolusi industri 4.0. Era perkembangan ini bagai pisau bermata dua, di satu sisi sebagai peluang yang harus ditangkap, sementara di sisi lain sebagai bentuk ancaman/tantangan manakala tidak mampu mengimbangi perkembangan yang ada.

Berbagai tuntutan dari para pemustaka dan sikap profesionalisme pustakawan menjadi penentu bagi perkembangan perpustakaan itu sendiri. Pemustaka saat ini menginginkan pelayanan serba cepat dan tepat, berbagai kebutuhan informasi dapat terpenuhi secara akurat. Oleh karena itu, pustakawan harus merespon kondisi yang ada, mengikuti kebutuhan dan perkembangan supaya tetap eksis dan diperlukan oleh para pemustaka. Jika tidak, maka tak heran bila suatu saat perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustaka.

Dalam usaha menjembatani perkembangan dan fenomena tersebut di atas, sangat diperlukan berbagai inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital. Perpustakaan perlu melengkapi diri dengan berbagai fasilitas yang memberikan

kemudahan dan kenyamanan bagi pemenuhan kebutuhan para pemustaka. Berbagai adopsi terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi mutlak diperlukan pada era digital native sekarang ini. Termasuk jenis koleksi dan perangkat pendukungnya. Tak ketinggalan kemampuan pustakawannya sendiri dituntut berkembang keahliannya, sebanding dengan perkembangan yang ada. Pengelolaan perpustakaan menggunakan konsep-konsep modern, seperti perpustakaan digital menjadi suatu kebutuhan di masa sekarang. Munculnya *e-journal*, *e-book*, *e-magazine* bukan sesuatu hal yang aneh lagi. Keberadaan *google* yang semula menjadi pesaing, kini telah menjadi *partners* bagi eksistensi dan esensi perpustakaan.

Kami mengapresiasi terbitnya prosiding ini yang merupakan kumpulan dari berbagai pemikiran tentang inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital. Fokus tulisan menyoroti tentang perkembangan perpustakaan di era digital. Apa dan bagaimana pustakawan seharusnya bertindak menentukan masa depan perpustakaan sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Terbitnya prosiding ini bisa menjadi bukti sekaligus referensi bagi perkembangan perpustakaan di Indonesia khususnya.

Satu bentuk dokumentasi bagi pemikiran perkembangan perpustakaan terekam dalam prosiding ini. Besar harapan kami, terbitnya prosiding ini mampu menjadi khazanah koleksi referensi di dunia ilmu perpustakaan yang patut untuk Anda baca dan miliki.

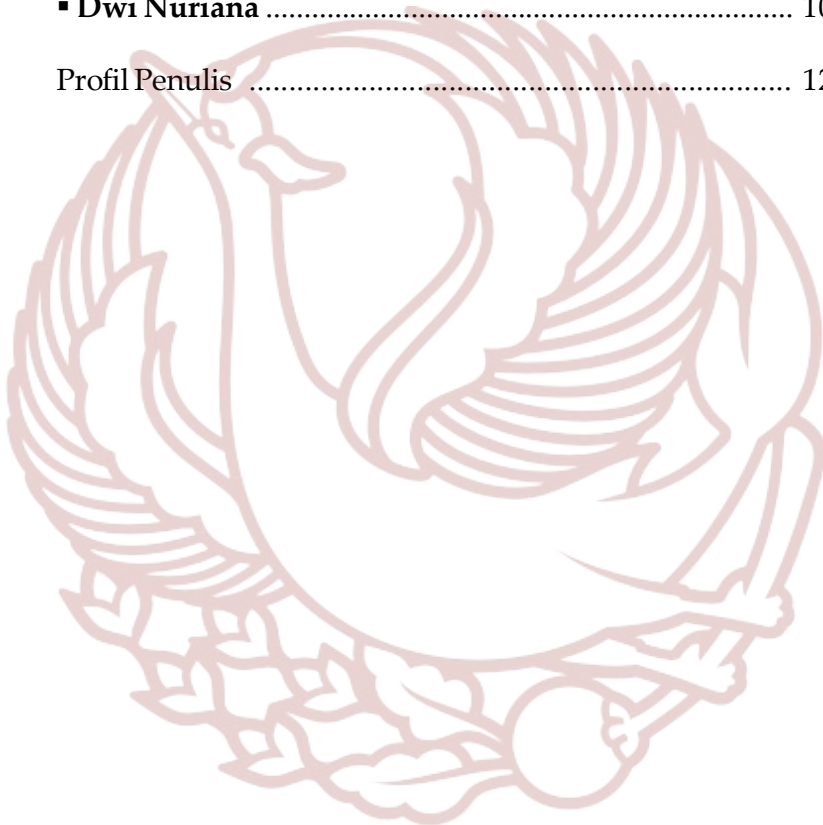
Surakarta, Nopember 2018
Kepala UPT Perpustakaan ISI Surakarta

Nyono

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
 Tantangan Pustakawan Perguruan Tinggi di Era Digital ▪ Purwani Istiana	 1
 Instagram sebagai Media Promosi di Perpustakaan Perguruan Tinggi ▪ Sri Utari	 11
 Konsep Perpustakaan Modern pada Era Disrupsi Teknologi ▪ Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah R.	 23
 Upaya Peningkatan Kompetensi Pustakawan UAJY Menghadapi Era Digital dengan Menggunakan Fungsi Manajemen <i>Empowering</i> ▪ Agnes Karya Wijayanti dan Rosalia Istiyarini	 34
 Urgensi Pengembangan Keahlian Pustakawan Melalui Pelatihan <i>Professional Skills</i> di Era Digital ▪ R. Lalan Fuandara	 46
 Desain Rekonstruksi Perpustakaan sebagai Kekuatan Utama dalam Peningkatan dan Penguatan Kualitas Layanan Perpustakaan Modern: Suatu Kajian dalam Perspektif Manajemen ▪ Bakhtiyar	 58
 Peran Serta Pembuatan Karya Tulis sebagai Bentuk Literasi Kekinian ▪ Tri Hardiningtyas dan Triningsih	 72

Strategi Baru Berburu dan Menyimpan Pengetahuan	82
▪ Joko Setiyono	
Literasi Digital Solusi Generasi Milenial	
▪ Sartini	97
<i>Institusional Repository dan Open Acces</i> di Perpustakaan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang	
▪ Dwi Nuriana	108
Profil Penulis	122



URGENSI PENGEMBANGAN KEAHLIAN PUSTAKAWAN MELALUI PELATIHAN PROFESSIONAL SKILLS DI ERA DIGITAL

R. Lalan Fuandara

Pustakawan UPT Perpustakaan ISI Surakarta
e-mail: radenlalanfuandara@gmail.com

ABSTRACT

The development of information technology in the digital era has made libraries have to prepare various things related to the management of information resources and human resource capabilities, one of the efforts is through increasing the Librarian Professional Skills. Professional skills are a set of special knowledge and skills used in completing work, solving problems related to their professional roles, through mastering a variety of special skills expected to realize quality human resources who are able to manage collections that support information retrieval, information updates and repackaging information. These various professional skills include: Communication Skills, Management Skills, Marketing Skills, Adaptation Skills, Update of Knowledge, Soft Skills, Leadership skills and Team work, Communication skills, Listening skills, Interpersonal Skills, Writing Skills, Project Management skills, Computer and Information Technology Skill, Management Skills, Information Literacy skills, Computer Literacy, Information Skills. With good professional skills, the library can properly manage various resources and provide optimal services to users so that they have a real contribution to the world of education

Keywords: profesional skills, training, librarianskill, digital era.

PENDAHULUAN

Pesatnya laju informasi menjadikan perubahan besar struktur manajemen pusat pusat informasi tidak terkecuali perpustakaan, sebagai pusat informasi yang terus “tumbuh”,

perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pengetahuan, sehingga diperlukan sistem manajemen dengan sebaik mungkin dalam pengelolaan koleksi, koleksi dipastikan memenuhi aspek kelengkapan serta up to date dan user oriented. Dalam manajemen pengetahuan melibatkan berbagai sumber daya di antaranya SDM dan teknologi yang merupakan satu kesatuan (Sudhir, 2013:71). Perkembangan teknologi informasi serta kepastakawanan begitu pesat di kurun sepuluh tahun terakhir, perpustakaan terus berbenah dalam memberikan layanan kepada pemustaka dengan penggabungan yang saling melengkapi antara perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital. Dengan penggabungan tersebut menimbulkan efek berantai terhadap berubahnya kebutuhan sistem serta sumberdaya manusia, dengan permintaan akan informasi yang semakin beragam dan up to date, ditambah dengan perkembangan teknologi membuat kebutuhan akan sumberdaya manusia perpustakaan profesional dengan multi skill sangat *urgen*. Stagnan nya kurikulum pada pendidikan SDM Pustakawan juga sangat berpengaruh pada skill pustakawan yang dihasilkan, jika tidak ada penyesuaian kurikulum dengan perkembangan iptek maka pustakawan yang dihasilkan juga akan tidak dapat berkontribusi dengan baik dalam manajemen informasi.

Dalam buku yang berjudul dalam bukunya yang berjudul *"Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence"* Tappscott mengemukakan, karena pengaruh internet terdapat 12 tema baru di bidang ekonomi. Di antara 12 tema ekonomi baru tersebut terdapat tema bidang ekonomi yang berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*), implementasinya yaitu hanya SDM yang memiliki pengetahuan yang luas dan terus menambah pengetahuan yang dapat mengikuti perubahan. (Tappscott, 1998). Pendapat lain mengatakan bahwa aset paling besar di setiap organisasi adalah sumber daya manusianya. Organisasi-organisasi berusaha mendidik dan melatih sumber dayanya, sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih menunjang tercapainya tujuan organisasi. (Ohemeng, 2009:109-132).

Kebutuhan pustakawan dengan multi *professional skill* akan terus di harapkan untuk mengelola berbagai pusat informasi sesuai dengan perkembangan jaman, dalam dunia kepustakawanan dihadapkan pada perkembangan aplikasi otomasi, penelusuran informasi yang melibatkan metadata yang besar, juga berbagai *e-resources* berupa jurnal dan buku elektronik dari berbagai macam provider, sehingga diperlukan pelatihan *professional skill* bagi pustakawan untuk menyesuaikan keahlian dengan kebutuhan skill yang dulu tidak didapatkan dalam pendidikan formal.

Dalam dunia ekonomi persaingan global, kualitas SDM memerlukan *upgrade* keahlian secara berkelanjutan untuk menghadapi persaingan (Stuart, 2007:269-280). *Upgrade skill* merupakan penyesuaian keahlian yang dimiliki dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) telah dimulai sejak awal tahun 2016 yang akan memungkinkan interaksi dengan orang dari negara lain sebagai contoh mahasiswa yang berasal dari negara lain serta kerjasama dengan institusi pendidikan atau perusahaan asing sehingga secara otomatis kebutuhan akan pengetahuan bahasa serta *hard skill* dan *softskills* lain sangat diperlukan dalam aplikasinya. Dari berbagai permasalahan tersebut diperlukan peran institusi perpustakaan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang merupakan upaya *upgrade profesional skill* pustakawan untuk menyesuaikan keahlian SDM dengan kondisi di lapangan di era digital ini.

Sumber daya manusia merupakan produk investasi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa kinerja. (Schultz, 1961) Sedangkan Becker mengemukakan Manusia yang mengikuti pelatihan dan pendidikan merupakan investasi, di dalam bisnis seperti halnya peralatan. (Becker, 1994). Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan investasi suatu organisasi dan dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Secara umum keahlian dapat dibedakan menjadi

dua, keahlian formal yaitu keahlian yang diperoleh melalui sekolah dan perkuliahan, sedangkan non formal melalui diklat serta pelatihan-pelatihan. Keahlian dasar sumberdaya manusia perpustakaan sebagian besar berasal dari pendidikan formal melalui pendidikan perguruan tinggi, mengingat saat ini berbagai tingkat pendidikan ilmu perpustakaan sudah dibuka oleh banyak perguruan tinggi. program studi tersebut saat ini kebanyakan mempunyai kurikulum keahlian dengan sebagian besar yang tidak *up to date* dengan tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi dan tuntutan dunia usaha saat ini, akibatnya banyak sekali kekurangan-kekurangan keahlian pada tingkat lulusannya, padahal sebagai sebuah profesi harus mempunyai *professional skill* agar dapat menjalankan profesinya mengelola informasi.

Professional skills adalah perangkat pengetahuan dan keahlian khusus yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan, memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peran profesioanalnya (Webber, 1999). keahlian-keahlian tersebut terdiri dari *hard skills* dan *Soft skills*. *Hard skills* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sedangkan *softskill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Pemerintah melalui institusi mempunyai tanggung jawab untuk memastikan SDM mendapatkan kebutuhan pelatihan dan program pengembangan yang diperlukan (Bailey et al, 2012: 1595-1612). Untuk itu perlunya kajian *professional skill* serta proses pendidikan dan pelatihan agar dapat mempunyai kinerja yang optimal. Dari latar belakang di atas dapat kita rumuskan permasalahan yakni sebagai berikut; bagaimanakah teknis pelaksanaan peningkatan *upgrade professional skills* di era digital bagi pustakawan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada sebuah institusi?

PEMBAHASAN

Era digital telah membawa perubahan yang besar pada manajemen informasi suatu institusi, kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang harus diikuti oleh pengelola informasi seperti pustakawan. Keberhasilan dan kegagalan institusi tergantung pada kualitas sumber daya manusianya, dan sumber daya manusia berperan secara signifikan pada perkembangan ekonomi seperti di beberapa negara berkembang seperti Jepang, Inggris, Amerika (Wehnam Peter Dabale, 2014: 62). Pengembangan sumber daya manusia bagi perpustakaan pada dasarnya merupakan investasi. Investasi dalam pengembangan SDM merupakan biaya yang digunakan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari SDM, melalui kegiatan peningkatan pendidikan dan pelatihan kerja. SDM perpustakaan yang terdidik dan terampil di harapkan akan menjadi pegawai yang lebih produktif, dan selanjutnya peningkatan produktifitas berarti peningkatan hasil berupa kinerja yang lebih baik. Dalam perpustakaan terdapat berbagai layanan yang menuntut berbagai keahlian tersendiri, mulai dari pekerjaan teknis sampai pada kemampuan untuk berinteraksi serta mengkomunikasikan informasi kepada pemustaka, sehingga sangat penting pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan individu agar bisa berinteraksi dengan orang lain guna peningkatan *skill*.

Sebagai pustakawan profesional harus menguasai berbagai *skill* yang dibutuhkan dan yang akan dibutuhkan kelak dalam pengembangan layanan. Dalam *The seven habits of highly effective people*.(Covey, 1990) Pelatihan inteligensi emosional, dan pelatihan untuk membangun kebiasaan positif dan pelatihan kecerdasan emosional (Goleman, 1996) sangat penting dan perlu dilakukan bagi pegawai pemerintah dalam memberikan layanan. Kualitas sumber daya manusia di perpustakaan berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan, dengan semakin kompleks tuntutan layanan yang diharapkan pemustaka maka harus diiringi dengan pembangunan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kemampuan profesional. Pembangunan kapasitas

sumber daya manusia merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap serta pemeliharaan infrastruktur (Groot dan Molen, 2000). Pembangunan kapasitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui banyak cara, namun biasanya berhubungan dengan pendidikan, pelatihan sumber daya manusia (Williamson, et al., 2003; Abbay, 2008). Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan *professional skills* pustakawan secara berkelanjutan dalam rangka *upgrade skill* untuk mewujudkan sumberdaya manusia berkualitas dilaksanakan melalui perencanaan pelaksanaan dan dengan berbagai tahap, diantaranya:

1. Pemetaan Kompetensi Setiap SDM Perpustakaan

Kompetensi pustakawan berbeda beda tiap individu, *skill* pustakawan dipengaruhi berbagai hal diantaranya minat, latar belakang pendidikan dan frekuensi mengikuti pelatihan. Hasil dari pemetaan kompetensi yaitu daftar sumber daya manusia yang dilengkapi data terkait keahlian, latar belakang pendidikan serta catatan diklat yang pernah diikuti. Dalam pemetaan kompetensi diperlukan evaluasi melalui wawancara secara detail, pelatihan yang tertera dalam daftar keahlian seringkali masih kurang atau bahkan tidak dikuasai oleh staf yang bersangkutan, untuk itu perlu dilaksanakan wawancara secara detail terhadap *skill-skill* yang tertera dalam daftar.

2. Penentuan Materi Keahlian “Professional Skill” untuk Pelatihan

Pada pertemuan *Online Information Meeting* ke 25 di London pada Desember 2001, *Richard Harrington* yang merupakan Direktur *Thomson Corporation* mengatakan bahwa tidak ada profesi lain yang berubah sedemikian pesat selain profesi di bidang informasi yang berbasis teknologi internet pada kurun lima tahun terakhir. Dibutuhkan *professional skills* yang akan membantu pustakawan untuk memenuhi kebutuhan secara efektif pemustaka (Pitla Venkateshwar Rao, 2014). Adapun *professional skill* tersebut di antaranya:

- a. **Communication Skills:** Pustakawan harus memiliki keahlian kemampuan berkomunikasi verbal maupun tertulis. Keahlian dalam berkomunikasi sanga penting karen apustakawan dihadapkan pada layanan sehingga diperlukan komunikasi yang baik untuk mempertemukan kebutuhan dan layanan informasi.
- b. **Management Skills:** Selain keahlian manajemen pada umumnya, pustakawan harus memiliki keahlian manajemen yang diperlukan untuk mengelola pusat informasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas dll.
- c. **Marketing Skills:** Pustakawan harus mampu mempromosikan produk dan layanan perpustakaan, *marketing skill* diwujudkan dengan memberikan informasi berbagai *resources*, layanan yang dimiliki serta alternatif "answer".
- d. **Adaptation Tecnology Skills:** pustakawan harus mempunyai keahlian mengaplikasikan teknologi baru yang sedang *trend*. Keahlian seperti membuat website, pengolahan data, penguasaan berbagai Gadget, kemampuan penelusuran *e-journal* dan *e-book*, kemampuan dasar jaringan dan komputer merupakan keahlian yang harus dimengerti dan dikuasai oleh pengelola informasi sehingga mampu memberikan layanan dengan baik pada pemustaka.
- e. **Update of Knowledge:** Pustakawan harus meng-*upgrade* pengetahuannya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik bagi pemustaka. Pendidikan dapat melalui institusi formal maupun non formal sehingga pengetahuan dapat terus *up to date*
- f. **Soft Skills:** *softskill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal
- g. **Leadership skill and Team work:** Dalam perpustakaan yang besar diperlukan sebuah tim dalam manajemennya,

sehingga diperlukan keahlian memimpin dalam manajemen perpustakaan.

- h. *Language skill*:** Kemampuan berbahasa Inggris aktif akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi antara pustakawan dengan pemustaka asing, secara tidak langsung juga merupakan nilai plus terhadap profesi pustakawan dengan kemampuan bahasa Inggris aktifnya.
- i. *Listening skill*:** Pustakawan profesional harus mempunyai kemampuan untuk memahami keinginan dari berbagai tipe dari pemustaka melalui kemampuan empati, mendengarkan apa yang diinginkan pemustaka serta mengkomunikasikannya.
- j. *Writing Skill*:** Pustakawan harus memiliki kemampuan dalam menulis artikel ilmiah atau karya ilmiah, karena seringkali akan diminta sebagai konsultan dalam penulisan proposal, skripsi, tesis atau disertasi. Selain itu dengan kemampuan *writing skill*, pustakawan akan dapat mengkritisi serta memberikan solusi dari setiap permasalahan bidang kepustakawanan dan umum untuk kemajuan bidang kepustakawanan.

3. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan pemetaan kompetensi akan dihasilkan data pustakawan beserta keahlian yang dikuasai serta keinginan *skill* yang akan dipelajari, sehingga akan memudahkan jenis pelatihan apa yang akan dapat dilaksanakan. Sedangkan analisis materi profesional *skill* membuat dapat ditentukannya materi yang tepat bagi setiap personil. Berdasarkan 2 data tersebut memudahkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan menentukan prioritas materi berdasarkan perencanaan dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Evaluasi Secara Berkala

Setelah dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan maka setiap SDM harus dievaluasi hasil yang dicapai selama pelatihan, hal ini dilaksanakan untuk menjamin pengembangan *skill professional* setiap staf berjalan dengan

baik, hasil evaluasi bisa berupa baik atau kurang, jika telah lolos hasil evaluasi maka materi yang telah diperoleh akan ditambahkan pada daftar kompetensi yang dimiliki masing-masing staf, jika kurang maka dimungkinkan untuk diadakan pelatihan ulang. Hasil evaluasi yang akan menentukan tingkatan setiap SDM. Dengan pencatatan yang terstruktur terhadap keahlian masing-masing staf perpustakaan maka akan mempermudah pengembangan secara berkelanjutan. Evaluasi secara berkala juga menentukan kapan setiap SDM perlu melaksanakan pelatihan. Dengan pelatihan secara berkala dengan berbagai materi profesional *skills* maka diharapkan akan terwujud staf perpustakaan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan *professional skill*.

5. Pemberian *Reward*

Reward merupakan penghargaan yang diberikan atas prestasi kinerja yang telah dilakukan, *reward* dapat berupa insentif atau bentuk penghargaan lain. Berdasarkan penelitian *reward* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Arlina, 2015:6). Untuk memotivasi sumber daya manusia perpustakaan dalam mengikuti pengembangan profesional *skill* maka diperlukan pemberian *reward* bagi pustakawan yang mengikuti pelatihan dan setelah dilakukan evaluasi hasilnya sesuai dengan yang dibutuhkan institusi. Hasil tersebut berupa kinerja baik yang telah dilakukan pasca dilaksanakannya pelatihan *profesional skill*.

Dengan berbagai langkah pelatihan *professional skill* di atas, maka proses pelatihan SDM Perpustakaan akan lebih mudah dan tepat sasaran, karena terdapat catatan kompetensi masing masing SDM sehingga dapat dilihat kompetensi apa yang belum dimiliki untuk kemudian dilakukan pelatihan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENUTUP

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan *professional skills* pustakawan dalam rangka *upgrade skill* untuk mewujudkan sumberdaya manusia berkualitas dilaksanakan melalui perencanaan pelaksanaan dan dengan berbagai tahap, di antaranya: Pemetaan kompetensi setiap SDM Perpustakaan, Penentuan materi keahlian "*professional skill*" untuk pelatihan, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, evaluasi secara berkala dan pemberian *reward*. Berbagai *professional skill* yang dijadikan materi pelatihan untuk *upgrade skill* diataranya: Berbagai *profesioanl skills* tersebut diantaranya: *Communication Skills, Management Skills, Marketing Skills, Adaptation Skills, Update of Knowledge, Soft Skills, Leadership skill and Team work, Listening skill, Interpersonal Skill, Writing Skill, Project Management skill, Computer and Information Technology Skill, Information Literacy skills, Computer Literacy, Information Skills*. Pelaksanaan pelatihan *profesional skill* berkelanjutan dilaksanakan secara bertahap dan berkala berdasarkan analisis kompetensi, sehingga setiap SDM akan bertambah *skillnya*, sesuai dengan yang diharapkan dan *up to date*, hal ini merupakan *upgrade skill* di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, A. (2008). *The HRM agenda of process focused organizations, Paper presented to the national workshop of the millennium civil service*. Federal Civil Service Agency, Addis Ababa, Ethiopia.
- Arlina Delas, (2015), *Pengaruh system reward, job, relevant information, dan managesr value orientation toward innovation terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variable interviervening*, skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.2015
- Bailey, D., Chapain, C., & de Ruyter, A. (2012). *Employment outcomes and plant closure in a post-industrial city: an analysis of the labour market status of MG Rover work-*

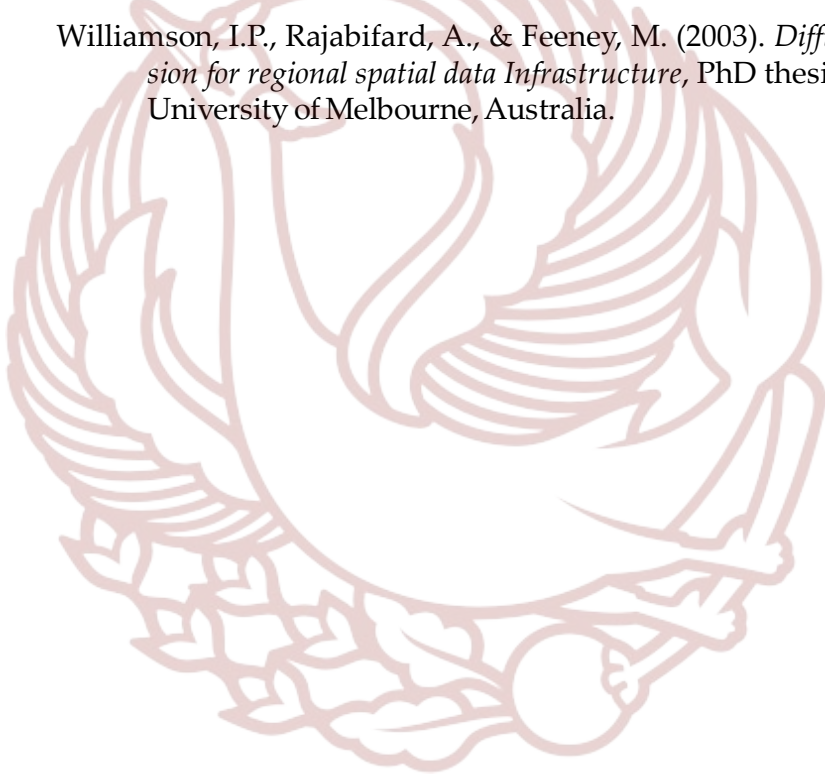
- ers three years on. Journal Urban Studies*, 49(7), 1595-1612.
- Becker, G. S., (1994). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. The University of Chicago Press
- Webber, Sheila (1999) Competencies for Information Professionals. *Bulletin of the American Society for Information Science*, 26(1). <http://www.asis.org/Bulletin/Oct-99/webber.html> diakses 25 februari 2016
- Covey, S.R. (1990), *Seven Habits of Highly Effective People*, New York, Fireside Book.
- Goleman, D.(1996), *Emotional Intelligence*. New York, Bantam Books.
- Groot, R., & Molen, P. (2000). *Workshop on capacity building in land administration for development countries: final report*, ITC: The Netherlands.
- Khalid Rasheed Memon, (2014), *Strategic role of HRD in employee skill development: An employer perspective* , *Journal of Human Resource Management*, 2014; 2(1): 28
- Ohemeng, F. L. K. (2009). *Constraints in the Implementation of Performance Management Systems in Developing Countries: The Ghanaian Case*, *International Journal of Cross-Cultural Management*, 9(1)109-132.
- Pitla Venkateshwar Rao, (2014), *21st Century Libraries and Librarianship with Reference to Their Professional Skills*, *Journal of Business and Economics* Volume 5, No. 12 December 2014
- Schultz, Theodore, W ,(1961), *Investment in Human Capital*, *The American Economics Review*, No. 51, March 1961.
- Stuart, M. (2007). *Introduction: The industrial relations of learning and training: A new consensus or a new politics?*. *European Journal of Industrial Relations*, 13(3), 269- 280.

Sudhir S. Patil, *Knowledge Management in Libraries*, International Journal of Digital Libraries and Knowledge Management. Volume 3, Number 2 (2013), hlm. 71

Tapscott, D. (1998), *Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*, New York: McGraw-Hill.

Wehnam Peter Dabale, (2014), *The Relationship between Training and Employee Performance: The Case of Mutare City Council, Zimbabwe* International Journal of Human Resource Studies, Vol. 4, No. 4, 2014 hlm 62-66

Williamson, I.P., Rajabifard, A., & Feeney, M. (2003). *Diffusion for regional spatial data Infrastructure*, PhD thesis, University of Melbourne, Australia.



PROFIL PENULIS

Purwani Istiana, lahir di Yogyakarta, 23 Juni 1973. Menyelesaikan program Diploma III Ilmu Perpustakaan, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (1995). Sarjana Ilmu Perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006). Memperoleh gelar Master of Art pada minat Manajemen Informasi dan Perpustakaan di UGM (2012). Bekerja di perpustakaan sejak tahun 2006. Saat ini aktif sebagai pustakawan di Perpustakaan Fakultas Geografi, UGM. Dua periode pernah aktif dalam kepengurusan Forum Perpustakaan UGM. Aktif sebagai Asisten Dosen pada Magister Informasi dan Perpustakaan, Sekolah Pascasarjana UGM. Tutor pada Universitas Terbuka Yogyakarta. Memperoleh penghargaan sebagai pustakawan Berprestasi Terbaik 2007 dan 2011 oleh Rektor UGM. Penerima Beasiswa program S2 dari UGM. Penerima Dana Hibah Penelitian, LPPM UGM. Aktif menulis baik book chapter, buku, makalah maupun artikel dan beberapa tulisan telah dimuat di media, antara lain: BERNAS, Majalah Depkominfo, Media Informasi UGM, Buletin IPI, Buletin sangkakala, Media pustakawan perpustakaan Nasional, Visi Pustaka, bulietin UII, Papyrus Perpustakaan UNY, WIPA Universitas atmajaya Yogyakarta, dan sebagainya.

Sri Utari, S.E., lahir di Klaten pada tanggal 13 Maret 1980. Karir di bidang perpustakaan diawali dengan diterimanya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Universitas Sebelas Maret Surakarta, setelah menyelesaikan studi di Diploma III UNDIP Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada tahun 2001. Tugas pertama sebagai seorang pustakawan terampil di tempatkan di Perpustakaan Fakultas MIPA UNS. Pada tahun 2006 berhasil menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batik Surakarta, kemudian mengikuti diklat alih jalur pustakawan tingkat ahli pada tahun 2009. Pengalaman kerja yang dimiliki:

- (1) Pengelola Perpustakaan Masjid Diponegoro Tahun 2001.
- (2) Pengelola Perpustakaan FK UNISSULA Semarang Tahun

2001. (3) Pustakawan Perpustakaan Fakultas MIPA UNS terhitung mulai 2001 sampai dengan 2016. (4) Pustakawan di UPT Perpustakaan UNS terhitung mulai Agustus 2016 sampai dengan sekarang. Aktifitas saat ini adalah menjalani tugas sebagai seorang pustakawan di bagian layanan, melakukan kegiatan literasi informasi, dan mengasah kemampuan menulis. Dalam rangka meningkatkan kompetensi bidang kepustakawanan, saat ini menempuh studi lanjut di Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Email: sriutarirudhianto@gmail.com.

Khoirul Maslahah, alumnus program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 bernama Khoirul Maslahah ini mulai bertugas di sebagai pustakawan di IAIN Surakarta sejak tahun 2008 (dahulu masih STAIN Surakarta). Saat ini di IAIN Surakarta saya bertugas di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Saya membuka diri kepada teman-teman untuk sharing dengan email maslahah877@gmail.com atau HP. 082222215458.

Nushrotul Hasanah Rahmawati, pustakawan pertama yang bertugas di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta ini bernama Nushrotul Hasanah Rahmawati. Dia adalah alumni Diploma 3 Perpustakaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan telah menyelesaikan program magister pada universitas yang sama pada tahun 2013. Bagi teman sejawat yang ingin berkomunikasi dapat menghubungi di nomer HP. 08229138710 atau email nushrotul@yahoo.co.id dapat juga datang langsung ke Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta.

Agnes Karya Wijayanti, lahir di Bantul, 6 Juli 1971. Lulus Diploma II Teknologi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Tahun 1993. Tahun 2016 lulus Sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. Penulis adalah pustakawan Universitas Atma Jaya Yogyakarta sejak tahun 1993 dan saat ini ditempatkan di Bagian Pengolahan Koleksi. Aktifitas lain yang dilakukan penulis adalah membantu pengelolaan “Perpustakaan Oetomo” di Gereja Hati Kudus

Tuhan Yesus Ganjuran Bantul, Yogyakarta. HP : 081243523155
e-mail : agnes.karya@uajy.ac.id

Rosalia Istiyarini, lahir di Magelang 9 September 1970. Lulus Diploma II Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Karangmalang Yogyakarta (sekarang UNY) pada tahun 1991. Bekerja di Universitas Atma Jaya Yogyakarta unit Perpustakaan mulai bulan Mei 1993 di Bagian Pelayanan Pemakai. Tahun 2017 lulus Sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. HP: 08157951082, e-mail: rosalia.isti@uajy.ac.id

R. Lalan Fuandara, SIP, lahir di Kulon Progo 1 November 1980. Lulus DIII ilmu perpustakaan UGM tahun 2003, dan pada tahun 2010 lulus S1 Ilmu Perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak tahun 2005-sekarang menjadi pustakawan di Perpustakaan FSRD ISI Surakarta. Hp. 085879217440 email: radenlalanfuandara@gmail.com; dan lalanfuandara@rocketmail.com

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP. Lahir di Surabaya 3 April 1963. Lulus Diploma II Program Studi Teknisi Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya Tahun 1986. Kemudian pada Tahun 1988 lulus Sarjana Sosiologi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pada Tahun 2002 lulus Sarjana Ilmu Perpustakaan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Lulus S-2 Tahun 2013 Program Studi Ilmu Politik Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penulis adalah dosen tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi FISIP di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sejak Tahun 2003 hingga sekarang. Aktifitas lain yang dilakukan penulis adalah dakwah dengan metode wayang. Selain itu penulis juga pernah menjadi Guru di SMA Dharma Wanita 3 Krian Sidoarjo, Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah SMA Satya Nugraha Prambon Kabupaten Sidoarjo. HP : 082131831339 Email : bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com

Tri Hardiningtyas, merupakan lulusan sekolah pascasarjana jurusan ilmu perpustakaan, Universitas Indonesia (1996). Sejak tahun 1990 sampai sekarang, ia bekerja di UPT Perpustakaan UNS Surakarta, selanjutnya berkecimpung di dunia perpustakaan sejak diangkat sebagai Pustakawan di Universitas Sebelas Maret pada tahun 1999. Tri Hardiningtyas ingin berbagi ilmu dan pengalaman kepada siapa pun dengan menulis, khususnya kepada rekan pustakawan, pemerhati perpustakaan, dan dunia perpustakaan pada umumnya. Harapan Tri Hardiningtyas, apa yang ditulis, dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi siapa pun. Buku pertamanya telah terbit dengan judul “Peduli Perpustakaan” (2012) yang merupakan kumpulan tulisan yang pernah dimuat di majalah perpustakaan maupun tulisan yang pernah disampaikan dalam pertemuan seperti seminar atau diskusi. Buku keduanya telah menyusul dengan judul “Serbaneka Pelayanan Perpustakaan” (2013), yang mencoba mengetengahkan aneka pelayanan perpustakaan; dengan harapan dapat berbagi informasi tentang pelayanan perpustakaan yang memungkinkan untuk dikembangkan demi memuaskan keinginan Pemustaka. Karya ketiga, kembali menyajikan karya kumpulan tulisan yang diberi judul “Perpustakaan dan Budaya Literer” (2014).

Buku keempat, Tri bermaksud menawarkan buku bersifat praktis bagi rekan-rekan pustakawan yang merasa ‘kesulitan’ dalam menghitung maupun menyusun pengajuan DUPAK (Daftar Usul Pengajuan Angka Kredit) melalui karyanya yang berjudul “Pustakawan & Angka Kredit” (2015). Buku kelima, Tri ingin mengajak para pustakawan atau siapa saja yang ingin berbagi melalui kegiatan menulis. Tri mempersembahkan karya baru dengan harapan bahwa, melalui karya tulis seseorang akan membuat sejarah diri sebagai prasasti kehidupan. Judul karya Tri “Pustakawan Mari Menulis Buku” (2016). Buku keenam, dihadirkan oleh Tri sebagai kelanjutan buku praktis bagi para pustakawan yang berkarier dengan mengumpulkan angka kredit, dengan judul

“7 Langkah Praktis Meningkatkan Angka Kredit Bagi Pustakawan” (2017). Buku ketujuh, merupakan aneka karya tulis yang berserakan di media. Penyusunan karya ini dimaksudkan agar karya Tri dapat dinikmati oleh siapa saja tanpa harus mencari berbagai media yang memuat karyanya. Tri memberi judul bukunya *Karya Pustakawan Kekinian* Dalam proses, buku kedelapan dengan judul *Seputar Dunia Pustakawan*. Surat kabar Joglo Semar, Solopos, dan Wawasan, serta Koran Madura pernah memuat gagasan Tri. Tri dapat dihubungi melalui email thardiningtyas@gmail.com.

Triningsih, lahir di Bantul Kota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 1983. Masa kecil sampai dengan kuliah dihabiskan di Kota Pelajar tersebut. Pendidikan terakhir S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006. Mulai tahun 2008 bekerja di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta, Jl. Pucangan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. Jabatan sekarang adalah Pustakawan Ahli Muda. Penulis bisa dihubungi melalui HP/ WA di 08566779414 atau via email/facebook dengan alamat tri_ningsih03@yahoo.co.id

Sartini, pustakawan muda di Perpustakaan Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Menyelesaikan pendidikan DIII Ilmu Perpustakaan di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 1998 dan S1 Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka (UT) tahun 2015. Lahir di Sukoharjo pada tanggal 18 November 1976, kini berdomisili di Karanglo Rt 04/08 Madegondo, Grogol, Sukoharjo. Bisa dihubungi melalui SMS/WA/telephone 08122590313 atau melalui email di titinpriyanto@yahoo.co.id

Joko Setiyono, Pustakawan Madya di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Universitas Padjadjaran (1998). Pernah sebagai Staf Perpustakaan Universitas STIKUBANK (UNISBANK) Semarang, 2000 – 2001. Bekerja di UPT Perpustakaan ISI Surakarta mulai tahun 2001,

pernah menjabat Kepala UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2011 – 2014. Beberapa tulisannya pernah dimuat pada koran daerah yaitu Solopos dan Joglosemar, di jurnal Ornamen, serta dalam buku bunga rampai. Editor: buku Budaya Baca di Era Digital. (2015). Bunga rampai karya esai pustakawan: Budaya Baca dalam Tantangan (2016). Ia bisa dihubungi melalui nomor HP 08156576479 atau jjokko@gmail.com.

Dwi Nuriana, lahir di kota Jombang tanggal 02 Agustus 1980. Saya seorang istri dan seorang ibu dari 4 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Profesi saya adalah pustakawan. Sejak semester 5 menempuh pendidikan di Universitas Airlangga Surabaya program studi D3 Tehnisi Perpustakaan, saya sudah bekerja sebagai pustakawan di Universitas Darul Jombang pada saat itu Rektor Universitas Darul Ulum adalah Almarhum Gus Dur atau KH Abdur Rahman Wahid Presiden Republik Indonesia. Profesi pustakawan bagi saya adalah profesi yang sangat membanggakan, alhamdulillah kedua orang tua saya dapat memberikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Saya lulus kuliah dari D3 Tehnisi Perpustakaan pada tahun 2004, selama 5 semester mendapat Beasiswa Bantuan Mahasiswa (BBM) dari UNAIR kemudian saya melanjutkan kuliah di S1 Informatika Universitas Darul Ulum dan lulus tahun 2014 dan ditahun yang sama saya melanjutkan program magister jurusan Interdisciplinary Islamic Study di UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2017. Pada tahun 2017 pula saya dipilih menjadi Pengurus FPPTI Jawa Timur periode 2017 - 2019. Di institusi saya juga sebagai pengelola jurnal dan membantu di LPPM Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat. Saya aktif dalam mengikuti pelatihan, seminar dan workshop, 40 lebih sertifikat saya dapatkan dalam usaha mengembangkan ilmu perpustakaan dan mengaplikasikan dalam dunia kerja. Baik bagi institusi maupun bagi lingkungan masyarakat di Kota Jombang. Sebagai pustakawan saya juga aktif menulis di jurnal dan prosiding ilmiah, menjadi pemateri dalam kegiatan literasi di institusi dan di beberapa sekolah di Kota Jombang

yang menjadi perpustakaan binaan Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Menjadi konsultan dalam MPS Musyawarah Perpustakaan Sekolah Jombang untuk pengembangan perpustakaan konvensional ke arah digital. Menjabat kepala perpustakaan dari tahun 2018 - sekarang.

Perkembangan ilmu dan teknologi perpustakaan telah mengubah pola pikir saya dalam mengembangkan perpustakaan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang ke arah perpustakaan digital dengan menerapkan beberapa sistem informasi perpustakaan. SLIMS sebagai sistem automasi perpustakaan di perpustakaan dengan alamat url <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>, pengelola dan sebagai admin jurnal institusi di OJS alamat url <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/>, sebagai motivator pembelajaran berbasis moodle elearning di alamat url <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/elearning/> dan yang terbaru program repositori institusi di alamat url <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/> selain mengembangkan sistem informasi perpustakaan saya juga aktif dalam gerakan literasi informasi yang diselenggarakan di perpustakaan baik bagi dosen maupun mahasiswa, kegiatan tersebut diantaranya adalah kelas menulis bebas plagiarisme, Aplikasi Mendeley dan cara penulisan sitas, workshop elearning, aplikasi plagscan. Akses ebooks dan ejournal. Melalui kegiatan literasi informasi ini banyak perubahan yang didapatkan di perpustakaan. Penulisan KTI/ Skripsi artikel jurnal menjadi lebih berkualitas baik dari penulisan sitasi maupun penyusunan daftar pustakanya. Penerapan aplikasi plag scan untuk menghindari proses plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah sebelum karya dosen dan mahasiswa di publikasikan menjadi standar yang penting dalam melahirkan karya sivitas akademika yang berkualitas.

Selain aktifitas di dalam institusi saya juga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Jombang, beberapa kegiatan melibatkan mahasiswa dalam memberikan layanan perpustakaan keliling dan cek kesehatan gratis di Alon-alon Kota Jombang setiap minggu pagi pada acara *car free day*. beberapa sekolah juga menjadi binaan Perpustakaan

STIKES Insan Cendekia Medika Jombang dalam mengembangkan perpustakaan berbasis digital dan manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah. Pendampingan dilakukan untuk memastikan perpustakaan sekolah dapat maju dan menjadi sarana belajar yang rekatif bagi siswa. Kegiatan literasi juga saya berikan pada beberapa sekolah dengan membangkitkan motivasi siswa membaca dan membudayakan literasi di manapun mereka berada. Profesi pustakawan merupakan profesi yang penting dalam dunia pendidikan. Pustakawan harus kompeten baik secara profesional dan personal. Pustakawan harus cerdas dan mempunyai pengetahuan, keahlian, etika di bidang kepustakawan dan sikap kerja yang baik, pustakawan juga harus mempunyai kepribadian dan interaksi sosial yang baik agar dapat menjadi mitra dosen, mahasiswa maupun masyarakat dan saya tidak akan pernah lelah untuk belajar dan belajar untuk memajukan dunia perpustakaan di Indonesia.

